

Framing Analysis In Media Television News MetroTVOne
Related Arrest by the Chairman MK Akil
Mocktar Commission Case of Corruption

Aryadi

(aryadicoco3@gmail.com)

(Alumni Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang)

Abstract

Aryadi, G331.10.0018. Framing Analysis In Media Television News Metro TVOne Related Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission Case of Corruption Skripsi : Program S1 of Communication University of Semarang.

This research aims to understand how the framing of television-related news in the arrest of the chairman of the Constitutional Court AkilMocktar by the Commission on cases of corruption. Impressions is catching news MK chairman AkilMocktar on Metro TV and TVOne. Theoretical foundation, framing analysis model of Murray Edelman, the theory is used to understand the reality of diverse and irregular into a reality that has meaning, using the categorization, the use of a particular perspective with certain words is also a word that signifies how the facts or reality understood.

Qualitative research methods and strategies for framing the analysis, the study was conducted by observing the video sampel news on Metro TV and TVOne selected.

Based on the research results, the general conclusion of each media that Metro TV and TVOne has a different way of constructing a bribery case Mocktar chairman MK Akil is in its message. Metro TV tend to highlight cases of bribery Court of facts, Metro TV does not describe the alleged emerging society. While TVOne looks construct audiences with growing allegations in the news

Kata Kunci : Analisis Freming, Media Massa, Akil Mocktar

PENDAHULUAN

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut Mcquail dalam bukunya *mass communication theoris* (2000: 6) media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana. Selain itu, media massa sebagai filter atau gate keeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih issue, informasi atau bentuk konten lain berdasarkan standar

para pengelolanya.

Berita merupakan laporan fakta dari suatu peristiwa, namun tidak semua berita aktual yang terjadi dapat menjadi sebuah berita. Redaksi akan menyeleksi terlebih dahulu laporan-laporan mengenai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan-laporan mengenai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan peristiwa yang dianggap dapat menarik perhatian khalayak dan dirasa penting untuk diketahui oleh khalayak serta memiliki nilai berita yang tinggi sehingga layak untuk disajikan menjadi berita. Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari

pembuat berita.

Setiap media memiliki cara sendiri untuk mengemas berita yang akan mereka sajikan. Semua realitas yang ada tidak begitu saja disajikan apa adanya. Melainkan semua ini harus melalui mekanisme yang berlaku, termasuk konsep *framing* yang selalu digunakan media dalam penulisan beritanya. Begitu pula dengan media televisi TV One dan Metro TV. Mereka juga punya cara sendiri dalam membingkai berita. Media dapat menuliskan berita sesuai ideologi atau nilai dari masing-masing media.

Korupsi saat ini merupakan masalah serius di Indonesia. Begitu seriusnya, perkembangan korupsi telah mengancam stabilitas dan keamanan nasional dan internasional, melemahkan institusi dan nilai-nilai demokrasi dan keadilan, serta membahayakan pembangunan berkelanjutan dan penegakan hukum (Isra dan Hiariej, dalam Wijayanto dan Zachrie 2009: 553). Menurut survei terbaru lembaga *Transparency International* (TI), Indonesia masih duduk di ranking 143 dari 179 negara di dunia dalam upaya pemberantasan korupsi. Dengan peringkat itu, Indonesia berada di nomor 36 sebagai Negara dengan pemberantasan korupsi terlemah di dunia.

Selanjutnya, realitas-realitas berkenaan

dengan kasus Akil Mocktar tersebut dapat diketahui masyarakat karena pemberitaan media massa. Tentunya kegiatan jurnalistik yang menjadi bagian cara kerja media massa tidak dapat dipisahkan dari proses mengolah fakta menjadi informasi. Media massa menginformasikan realitas yang berlangsung di suatu tempat, namun realitas tersebut sesungguhnya sudah dibentuk, dibingkai dan di proses sedemikian rupa oleh media tersebut. Pada akhirnya realitas sosial tersebut dianggap sebagai fakta, terlepas benar

tidaknya isi pemberitaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Teori Framing model Murray Edelman

Framing dari Murray Edelman. Edelman mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi, pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentunpula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangan Edelman merupakan abstraksi dan fungsi dari pemikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Tetapi, kategorisasi bisa berarti juga suatu penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak dipahami dan ditekankan pada satu sisi atau dimensi sehingga dimensi lain dari suatu peristiwa atau fakta menjadi tidak terliput. Karena itu, kategorisasi merupakan alat bagaimana realitas dipahami dan hadir dalam benak khalayak. Dengan kategorisasi alternatif, makna berubah, bahkan seringkali terjadi secara radikal. Perubahan itu bukan ditentukan atau diakibatkan oleh perubahan realitas atau peristiwa, melainkan perubahan dari abstraksi pikiran yang menentukan bagaimana realitas hendak dipahami (Murray Edelman, dalam Eriyanto, 2002: 156-157).

Konstruksi Sosial

Konstruksi Sosial : Pemikiran Berger dan Luckmann

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksi sosial. Membahas teori konstruksi sosial (*social construction*) tentu tidak bisa terlepas dari buah pemikiran yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Peter L Berger merupakan sosiolog dari *New School for Social Reserach, New York*, sementara Thomas Luckman

adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*. Pemikiran Berger dan Luckmann ini, mereka tulis dalam bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*” Kajian pokok Berger dan Luckman adalah manusia dan masyarakat (Bungin, 2008:14), kajian ini menjelaskan tentang pemikiran manusia mengenai proses sosial. Berger menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi manusia, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Konstruksi Sosial Media Massa

Konstruksi sosial media massa diambil dari pendekatan teori konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Luckmann dengan melihat fenomena media massa dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi Berger dan Luckman (1990: 28-29). Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa itu terjadi melalui: tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi dan tahap konfirmasi.

Berita

Definisi berita

Secara etimologis dalam Bahasa Inggris, berita (*news*) berasal dari kata *new* (baru). Jadi berita adalah peristiwa-peristiwa atau hal yang baru. Sedangkan dikalangan wartawan ada yang mengartikan *news* sebagai singkatan dari : *north* (utara), *east* (timur), *west* (barat), dan *south* (selatan). Mereka mengartikan berita sebagai laporan dari keempat penjuru angin tersebut, laporan dari mana-mana, dari berbagai tempat di dunia Prof. Mitchel V. Chamley dalam bukunya “*Reporting*” mendefinisikan berita sebagai berikut :

“*News is the timely reports of*

facts or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people” (Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.” Willard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik adalah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar (Wonohito,1960: 2).

Nilai berita

Istilah nilai berita, pertama kali di kemukakan oleh Walter Lippman (dalam buku Jani Yosef, 2009: 26-32). Walter Lippman menegaskan bahwa suatu berita memiliki nilai layak, jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutan (*surprise*), ada unsur kedekatan (*proximity*) secara geografis serta dampak (*impact*) yang di timbulkan. Nilai berita menjadi suatu ukuran berita atau yang bisa diterapkan yang dapat menentukan berita itu layak untuk diterbitkan atau tidak .

Kategori berita

Selain nilai berita, hal prinsip lain dalam proses produksi berita adalah apa yang disebut kategori berita. Secara umum, menurut Jani Yosef (2009: 23-26). Wartawan memakai lima kategori berita : *hard news*, *soft news*, *spot news*, *developing news*, dan *continuing news*. Kategori tersebut dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita.

Metode Penelitian

Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Metro TV dan TV One, yaitu mengenai pemberitaan penangkapan Ketua MK Akil

Mocktar oleh KPK terkait kasus korupsi dan suap sengketa pilkada. Waktu penayangan berita tersebut antara 3-5 Oktober 2013.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002: 3).

Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh penyelidik dengan tujuan khusus (Surakhmad, 1980: 163), dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sutrisno Hadi Sugiyono (2008: 145) metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi yang kompleks dan merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis yang mengutamakan pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini Peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Data yang diambil sebagai data primer oleh Peneliti, yakni berupa berita-berita mengenai penangkapan ketua MK Akil Mocktar oleh KPK di Metro TV dan TV One.

Data Sekunder

Data ini diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan yaitu berupa referensi buku-buku, referensi penelitian, internet, program acara yang ditayangkan di televisi yang tentunya menunjang penelitian tersebut, seperti program KPK (Kumpulan Perkara Korupsi), Panggung Demokrasi, dan berita-berita terkait lainnya di televisi. Data sekunder ini dimaksudkan sebagai data penunjang guna melengkapi hasil penelitian ini nantinya.

Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif ini, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008: 218). Sampel yang diambil di sesuaikan dengan tujuan Peneliti yaitu dengan memilih berita yang terkait kasus penangkapan Ketua MK Akil Mocktar. Adapun sampel berita yang di tayangkan oleh Metro TV dan TV One mulai dari tanggal 3-5 Oktober 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2008: 145) Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi yang kompleks dan merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis yang mengutamakan pengamatan dan ingatan.

Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi

pustaka dengan membaca-baca referensi buku-buku, referensi penelitian, internet, program acara yang ditayangkan di televisi yang tentunya menunjang penelitian tersebut, seperti program KPK (Kumpulan Perkara Korupsi), Panggung Demokrasi, dan berita-berita terkait lainnya di televisi.

Validitas Data

Peneliti akan menggunakan analisis triangulasi sebagai penguat data. “*Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama*” Denzin (dalam moleong, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, Peneliti hanya akan menggunakan teknik triangulasi teori.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu dengan menganalisa data dengan menggunakan analisis *framing* yaitu model analisis Murray Edelman. Dalam penelitian ini berita-berita di Metro TV dan TV One tentang pemberitaan penangkapan Ketua MK Akil Moctar oleh KPK terkait kasus korupsi priode tanggal 3-5 Oktober 2013 yang telah di pilih, kemudian diuraikan dan diidentifikasi berdasarkan *framing* yang ditentukan. Setelah diidentifikasi, kemudian dianalisis menggunakan *framing* untuk menemukan pola kontruksi media televisi Metro TV dan TV One.

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis *Framing* pemberitaan penangkapan ketua MK Akil Mocktar oleh kpk terkait kasu korupsi di media televisi Metro TV dan TV One pada tanggal 3-5 Oktober 2013 yang sudah dipilih oleh Peneliti. Berita-berita yang dipilih

dianalisis adalah berita yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Peneliti. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model analisis *framing* Murray Edelman. Edelman mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi, yaitu pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami.

Dalam keseluruhan berita di Metro TV

terkait kasus suap pilkada yang melibatkan ketua MK Akil Mocktar, anggota DPR-RI, dan pihak swasta yang banyak berasal dari parta Golkar. Metro TV menilai ketidak tegasan pemerintah dalam memberantas koruptor menjadi penyebab masalah. Misalnya saja dalam kasus penyuaan yang dilakukan oleh anggota DPR-RI dan juga pihak swasta kepada ketua MK terkait masalah pilkada gunung mas, Kalimantan Selatan dan juga lebak. Metro TV menilai itu merupakan bukti bahwa pemeritah dan juga para penegak hukum di Indonesia masih lemah. Apalagi kasus suap ketua MK ini sudah melebar. Kasus ketua MK yang bermula dari operasi tangkap tangan KPK yang banyak menyeret anggota dari fraksi partai Golkar itu hanya yang menjadi fokus pemberitaan adalah masalah hukum yang menjerat ketua MK dan juga masalah moral yang di miliki oleh Akil Mocktar.

Berbeda dengan Metro TV, TVOne yang kepemilikannya di miliki oleh Abu Rizal Bakrie cenderung mengkaitkan kasus ketua MK ini tidak pada masalah hukum dan moral saja, tetapi sudah masuk ke ranah pencitraan politik. TVOne melihat kasus suap yang melibatkan ketua MK bukan hanya permasalahan adanya penyalahgunaan wewenang dan kuatnya kultur koruptif yang dilakukan oleh lembaga tinggi negara yang secara kontitusional berada di bawah presiden. Kasus ketua

MK ini menurut TVOne telah dikaitkan dan dimanipulasi secara politis demi kepentingan kekuasaan. Dalam pemberitaan TVOne, kasus yang menjerat ketua MK Akil Mocktar tersebut tidak ada kaitannya dengan partai Golkar dan TVOne menilai kasus ini tidak terkait dengan institusi partai melainkan kasus tersebut merupakan kasus pribadi masing-masing yang dilakukan oleh anggota dari partai Golkar. Dalam pemberitaan di TVOne, pemberitaan yang mengkait-kaitkan partai Golkar tersebut merupakan intervensi yang ingin menjatuhkan partai Golkar, dengan pemberitaan tersebut Abu Rizal Bakri angkat bicara soal kasus yang menimpah ketua MK dan memberikan pernyataan bahwa pemberitaan yang beredar di media lain tersebut merupakan pemberitaan yang ingin menjatuhkan partai Golkar. Tuduhan tersebut di munculkan terkait keinginan Abu Rizal Bakri untuk mendukung sepenuhnya langkah hukum yang dilakukan oleh KPK terkait kasus ketua MK untuk menjatuhkan hukum yang seberat-beratnya kepada pelaku korupsi.

Kesimpulan

Dalam pandangan paradigma konstruksionis media bukanlah sekedar saluran bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Akibatnya, tidak mungkin sebuah media berada pada posisi netral karena berita adalah hasil konstruksi bukan refleksi dari realitas. Oleh karena itu, Penulis mengambil kesimpulan bahwa Metro TV dan TVOne memosisikan medianya sebagai media yang netral dalam pemberitaan mengenai kasus suap ketua MK Akil Mocktar ini.

Secara umum masing-masing media yakni Metro TV dan TVOne mempunyai

cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap ketua MK Akil Mocktar ini dalam pemberitaannya. Metro TV cenderung menyoroti Berger Peter dan Luckman Thomas. 1990. *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta, LP3ES. Burhan Bungin. 2007. *Teori, paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Media Group.

kasus suap MK dari fakta yang ada, Metro TV . 2008. "Konstruksi Sosial Media Massa: tidak menggambarkan dugaan yang muncul di masyarakat. Dalam menanggapi kasus suap ketua MK Akil Mocktar Metro Tv menanggapi bahwa korupsi yang terjadi di Indonesia adalah sebuah arisan partai-partai politik dimana sebelum terkuaknya kasus suap MK, Metro sangat gencar memberitakan tentang anggota-anggota dari partai Demokrat yang menjadi lumbung para koruptor sehingga citra partai demokratpun menjadi jelek di mata masyarakat Indonesia.

Berbeda dengan Metro TV, TVOne terlihat mengkonstruksi khalayak dengan dugaan-dugaan yang berkembang dalam beritanya. TVOne menuntut khalayak untuk berfikir kritis terhadap kasus suap ketua MK. dalam pemberitaannya TVOne terlihat menggiring khalayak pada kemungkinan adanya intervensi terhadap partai Golkar yang ingin menjatuhkan partai tersebut yang muncul dalam pemberitaan yang di beritakan oleh media lain. dalam hal ini TVOne menilai pemerintah tidak tegas dalam menyikapi kasus suap ketua MK, untuk itulah ketua umum partai Golkar menyerakan sepenuhnya kepada KPK dalam kasus suap MK itu agar tidak pandang bulu dalam menangani kasus suap dan juga memberikan hukuman yang seberat-beratnya kepada pelaku korupsi dan tidak mengkait-kaitkan masalah kasus suap tersebut kedalam masalah politik.

DaftarPustaka

Abede Sam Pareno. 2005. *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Penerbit Papyrus.

- Agus Sudibyo. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS.
- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wawancara, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anwar Psrabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kekuatan Pengaruh Media Massa, iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L.Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deddy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- a.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wawancara; Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS.
- _____. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. LkiS : Yogyakarta.
- Fatwa A.M. 2004. *Catatan dari Senayan: Memori Akhir Tugas di Legislatif 1999-2004*. Jakarta: Institute for Transformation Studies.
- H.B. Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hafied Canggara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Persada
- Ibnu Hamad. 2004. *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa sebuah Study Critical Discourse Analysis*. Jakarta: Granit.
- Jakob Oetama. 2001. *Pers Indonesia, Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Jani Yosef. 2009. *To Be Journalist*. Graha ilmu: Yogyakarta
- a.
- Krisna Harahap. 1996. *Rambu-rambu di sekitar Profesi Wartawan*. Jakarta: Grafritri Budi Utami.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- a.
- McQuail, Denis, et all. 1989. *Communication Theory and Research*. London: SAGE Publications Ltd.
- McQuail, Denis. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory (4th Edition)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 1992. *Budaya Perusahaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wijayanto dan Ridwan Zachrie (Ed.). 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Winarno Surakhmad. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Wonohito M. 1960. *Berita, N. V B. P "Kedaulatan Rakyat"* Jogjakarta.

internet

<http://www.antikorupsi.org/id/content/indonesia-terkorup-nomor-36-survei-transparency-international>, diakses pada 20 Oktober 2013 pukul 23.22 WIB.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/10/03/063>

518928/Kronologi-Lengkap-Penangkapan-Akil-Mochtar/1/2, diakses pada 5 Oktober 2013 pukul 22.47 WIB.

<http://www.sinlaeloe.blogspot.com> diakses pada

5 Oktober 2013 pukul 22.45 WIB.

<http://nasional.kompas.com/read/2013/10/03/18>

37456/Ini.Kronologi.Penangkapan.Akil.M

ochtar, diakses pada 5 Oktober 2013 pukul 23.36 WIB. www.MetroTVnews.com,

diakses pada 5 Oktober 2013 pukul 00.36 WIB.

www.tvonenews.tv.com, diakses pada 5 Oktober

2013 pukul 00.57 WIB.

(<http://profil.merdeka.com/indonesia/m/muhammad-akil-mochtar/>, diakses pada 26 Mei 2014 pukul 21.28 WIB.)

(<http://www.anneahira.com/metro-tv.htm>, diakses pada 26 Mei 2014 pukul 23.11 WIB).

(<http://www.anneahira.com/tv-one.htm>, diakses pada 27 Mei 2014 pukul 20.00 WIB).